

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, UMKM, Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris Pada Seluruh Provinsi Di Pulau Sumatera Periode 2019-2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang ada di seluruh provinsi di pulau Sumatera periode tahun 2019-2022, UMKM yang ada di seluruh provinsi di pulau Sumatera periode tahun 2019-2022, Pajak Daerah yang ada di seluruh provinsi di pulau Sumatera periode tahun 2019-2022, dan Pendapatan Asli Daerah yang ada di seluruh provinsi di pulau Sumatera periode tahun 2019-2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Statistik dan DJPK Kementerian Keuangan, pada periode 2019-2022 terdapat 10 provinsi yang didalamnya terdiri dari kota dan kabupaten yang ada di pulau Sumatera yang menerbitkan laporan Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi Daerah, UMKM, dan Pajak Daerah. Dari jumlah populasi diatas, tidak semua populasi tersebut dapat dijadikan sampel penelitian.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai distribusi sampel yang digunakan dalam penelitian. Dimana sampel dipilih untuk perusahaan yang menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa data sekunder. Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain (dqlab.id, 2021). Data sekunder tersebut yaitu data yang berasal dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik Statistik dan DJPK Kementerian Keuangan pada periode tahun 2019- 2022. Terdapat informasi yang menyediakan laporan lengkap terkait Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi Daerah, UMKM, dan Pajak Daerah.

Data tersebut didapat dengan cara mengunduh data laporan tahunan yang terdapat di *website* resmi Badan Pusat Statistik Statistik www.bps.go.id dan *website* resmi DJPK Kementerian Keuangan www.djpk.kemenkeu.go.id yang menjadi pusat referensi penelitian. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 23. Adapun pemilihan kriteria sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada diseluruh provinsi di pulau Sumatera tahun 2019-2022 - Jumlah UMKM yang ada diseluruh provinsi di pulau Sumatera tahun 2019-2022 - Pajak Daerah yang ada diseluruh provinsi di pulau Sumatera tahun 2019-2022 - Pendapatan Asli Daerah yang ada diseluruh provinsi di pulau Sumatera tahun 2019-2022 	10
	Sampel Akhir (x 4 Tahun)	40

Sumber: www.bps.go.id dan www.djpk.kemenkeu.go.id (data diolah 2024)

Dari pemilihan kriteria sampel diatas maka diperoleh sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1.2
Data Sampel Penelitian Periode 2019-2022

NO	NAMA PROVINSI	PENDAPATAN ASLI DAERAH			
		2019	2020	2021	2022
1	ACEH	2276305568814,00	2359385393645,65	2698912471144,15	2968912471144.15
2	SUMATERA UTARA	5287469401500,00	5638960579478,97	5761270412051,31	5991151366599.00
3	SUMATERA BARAT	2134010519403,00	2275090068586,90	2328432873686,19	85480562335.00
4	RIAU	3360008975199,00	3638995740121,15	3558210585339,97	3758210585339.97
5	KEPULAUAN RIAU	1094788614304,00	1220768246945,10	1311704305173,32	1378470054306.00
6	JAMBI	1580304867342,00	1656569597282,27	1651089944335,33	1652089944335.33
7	BENGKULU	804575838594,00	872257738965,75	826674936049,87	108841565033.00
8	SUMATERA SELATAN	3031633624304,00	3528010712183,54	3494510853251,62	493095584952.00
9	BANGKA BELITUNG	709832181818,00	850441774831,35	826701095332,07	934891095332.07
10	LAMPUNG	2750596478331,00	2864235753079,13	3018067291159,88	367830229555.00

Sumber : bps.go.id 2019 – 2022, data diolah 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan populasi data yang didapatkan dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Statistik www.bps.go.id dan *website* resmi DJPK Kementerian Keuangan www.djpk.kemenkeu.go.id terdapat 10 provinsi yang ada di pulau Sumatera. Sepuluh provinsi tersebut telah menerbitkan laporan Tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada diseluruh provinsi di pulau Sumatera tahun 2019-2022. Jumlah UMKM yang ada diseluruh provinsi di pulau Sumatera tahun 2019-2022. Pajak Daerah yang ada diseluruh provinsi di pulau Sumatera tahun 2019-2022. Serta Pendapatan Asli Daerah yang ada diseluruh provinsi di pulau Sumatera tahun 2019-2022. Sehingga total sampel yang didapat yaitu sebanyak 40 sampel data yang memenuhi kriteria pada periode tahun 2019-2022 yang didapat dari 4 tahun periode penelitian.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif biasa digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian nilai yang diambil itu minimum, maksimum, dan rata-rata serta standar deviasi (Ghozali, 2018:19). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN EKONOMI	40	24184642.00	71726493.00	41360809.1500	13189345.01860
UMKM	40	106290.00	7481184.00	1376909.2500	2027189.81318
PAJAK DAERAH	40	10170460358.00	3913518593525.00	198793725198.7250	668052949113.077
PENDAPATAN ASLI DAERAH	40	23284328736.00	5991151366599.00	1931801582114.3418	1655976923849.66
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.2. diatas yaitu tabel hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan pada Badan Pusat Statistik Statistik dan DJPK Kementerian Keuangan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2019-2022. Variabel dependen untuk Pendapatan Asli Daerah diperoleh rata-rata sebesar 1931801582114,3418 dengan nilai tertinggi 5991151366599,00 dimiliki oleh provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022. Dan nilai terendah sebesar 23284328736,00 yaitu dimiliki oleh provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021. Serta standar deviasi sebesar 1655976923849,66. Hal ini berarti Pendapatan Asli Daerah memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari rata-rata.
2. Untuk variabel bebas independen yaitu:
 - a. Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah laporan pada Badan Pusat Statistik Statistik dan DJPK Kementerian Keuangan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2019-2022. Variabel independen untuk Pertumbuhan Ekonomi diperoleh rata-rata sebesar 41360809,15 dengan nilai tertinggi 71726493,00 dimiliki oleh provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2022. Dan nilai terendah sebesar 24184642,00 dimiliki oleh provinsi Lampung pada tahun 2019. Serta standar deviasi sebesar 13189345,01860. Hal ini berarti Pertumbuhan Ekonomi memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari rata-rata.
 - b. Jumlah UMKM dalam penelitian ini adalah laporan pada Badan Pusat Statistik Statistik dan DJPK Kementerian Keuangan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2019-2022. Variabel independen untuk UMKM diperoleh rata-rata sebesar 1376909,2500 dengan nilai tertinggi 7481184 dimiliki oleh provinsi Aceh pada tahun 2020. Dan nilai terendah sebesar 106290 dimiliki oleh provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019. Serta standar deviasi sebesar 2027189,81318. Hal ini berarti UMKM memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari rata-rata.

3. Pajak Daerah dalam penelitian ini adalah laporan pada Badan Pusat Statistik Statistik dan DJPK Kementerian Keuangan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2019-2022. Variabel independen untuk Pajak Daerah diperoleh rata-rata sebesar 198793725198,7250 dengan nilai tertinggi 3913518593525,00 dimiliki oleh provinsi Bengkulu pada tahun 2022. Dan nilai terendah sebesar 10170460358 dimiliki oleh provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2021. Serta standar deviasi sebesar 668052949113,077. Hal ini berarti Pajak Daerah memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari rata-rata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian Kolmogorov- Smirnov tes dengan menggunakan pendekatan metode *EXACT*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PERTUMBUHAN EKONOMI	UMKM	PAJAK DAERAH	PENDAPATAN ASLI DAERAH
N		3	3	3	3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39356209,8	1399602,8	39240260747,4	2446993881408,4
	Std. Deviation	12603254,01	2174960,75	25889319788,71	1423906087182,79
Most Extreme Differences	Absolute	,19	,30	,18	,11
	Positive	,19	,30	,18	,11
	Negative	-,12	-,27	-,13	-,11
Test Statistic		,19	,30	,18	,11
Asymp. Sig. (2-tailed)		,00	,00	,01	,200 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,20	,06	,23	,81
Point Probability		,00	,00	,00	,00

Sumber : Data diolah SPSS 2024

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji one sample kolmogrov-smirnov yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan statistic (two-tailed) untuk variabel dependen Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,813. Dan untuk variabel independen Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,202. Untuk variabel independen UMKM sebesar 0,061. Serta variabel independen Pajak Daerah sebesar 0,230. Dengan nilai kolmogrov-smirnov Z sebesar 0,111 untuk variabel dependen Pendapatan Asli Daerah, Sebesar 0,190 untuk variabel independen Pertumbuhan Ekonomi, 0,303 untuk variabel independen UMKM dan 0,184 untuk variabel independen Pajak Daerah. Dari hasil tersebut kita lihat bahwa nilai signifikan dengan uji one sample kolmogrov-smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan (Kurniawan, 2014:89).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variable bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	351310177480.673	898064097956.769		.391	.698		
	PERTUMBUHAN EKONOMI	29316.678	19369.662	.233	1.514	.139	.943	1.061
	UMKM	316532.861	127118.240	.387	2.490	.018	.926	1.079
	PAJAK DAERAH	-.342	.375	-.138	-.911	.368	.981	1.019

a. Dependent Variable: PENDAPATAN ASLI DAERAH

Sumber : Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan varian inflatanion faktor (VIF) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, UMKM, dan Pajak Daerah memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10 yaitu Pertumbuhan Ekonomi memperoleh nilai VIF sebesar 1,061 dan nilai Tolerance sebesar 0,943, UMKM memperoleh nilai VIF sebesar 1,079 dan nilai Tolerance sebesar 0,926, Pajak Daerah memperoleh nilai VIF sebesar 1,019 dan nilai Tolerance sebesar 0,981, maka memperoleh kesimpulan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.192	.125	1548999696489.77690	2.731

a. Predictors: (Constant), PAJAK DAERAH, PERTUMBUHAN EKONOMI, UMKM

b. Dependent Variable: PENDAPATAN ASLI DAERAH

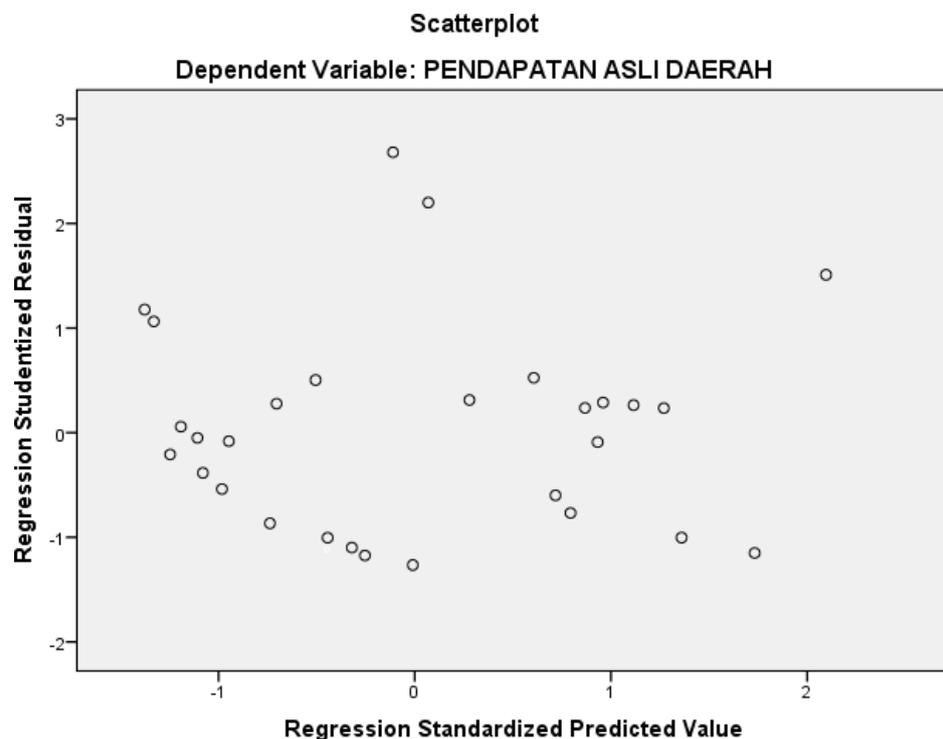
Sumber : Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai DW sebesar 2,731 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 40 dengan observasi 4 tahun dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3 (K=3 jadi nilai K-1= 2) maka nilai durbin watson akan di dapat dL sebesar 1,3908 dan dU sebesar 1,6000 dengan kesimpulan bahwa $dW > dL$ sehingga $2,731 > 1,3908$ maka berarti tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2.2

Sumber : Data diolah SPSS 2024

Pada grafik diatas jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan $\alpha=5\%$. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, UMKM, dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	351310177480.673	898064097956.769		.391	.698
PERTUMBUHAN EKONOMI	29316.678	19369.662	.233	1.514	.139
UMKM	316532.861	127118.240	.387	2.490	.018
PAJAK DAERAH	-.342	.375	-.138	-.911	.368

a. Dependent Variable: PENDAPATAN ASLI DAERAH

Sumber : Data diolah SPSS 2024

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$PAD = 351310177480,673 + 29316,678 PE + 316532,861UMKM + -0,342 PD$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, menunjukkan pengaruh variabel independen (PE, UMKM, dan PD) terhadap variabel dependen (PAD). Adapun arti dari koefisien regresitersebut adalah:

1. Apabila Nilai Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi, UMKM, Pajak Daerah bersifat konstan (PE, UMKM, PD) = 0) maka Pendapatan Asli Daerah akan berkurang sebesar 351310177480,673.
2. Apabila Nilai Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi dinaikkan sebanyak satu kali dengan UMKM, Pajak Daerah bersifat konstan (UMKM, PD = 0) maka Pendapatan Asli Daerah akan bertambah sebesar 29316,678.
3. Apabila Nilai Koefisien regresi variabel UMKM dinaikkan sebanyak satu kali dengan Pertumbuhan Ekonomi, Pajak Daerah bersifat konstan (PE, PD = 0) maka Pendapatan Asli Daerah akan bertambah sebesar 316532,861.
4. Apabila Nilai Koefisien regresi variabel Pajak Daerah dinaikkan sebanyak satu kali dengan Pertumbuhan Ekonomi, UMKM bersifat konstan (PE, UMKM) = 0) maka Pendapatan Asli Daerah akan berkurang sebesar 0,342.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah.

Tabel 4.3.2
Hasil Uji Koefisien
Determinasi Model
Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.192	.125	1548999696489.7 7690	2.731

a. Predictors: (Constant), PAJAK DAERAH, PERTUMBUHAN EKONOMI, UMKM

b. Dependent Variable: PENDAPATAN ASLI DAERAH

Sumber : Data diolah SPSS 2024

Pada tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi dengan nilai R Square untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi, UMKM, dan Pajak Daerah diperoleh sebesar 0,192 hal ini berarti bahwa 19,2% dari Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 80,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.3.3
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2056972117046593	3	6856573723488645	2.858	.045 ^b
		4000000000.000		000000000.000		
	Residual	8637840215011516	36	2399400059725421		
		0000000000.000		0000000000.000		
	Total	1069481233205810	39			
		90000000000.000				

a. Dependent Variable: PENDAPATAN ASLI DAERAH

b. Predictors: (Constant), PAJAK DAERAH, PERTUMBUHAN EKONOMI, UMKM

Sumber : Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$ dengan F hitung sebesar 2,858. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.3.4 Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	351310177480.673	898064097956.769		.391	.698
	PERTUMBUHAN EKONOMI	29316.678	19369.662	.233	1.514	.139
	UMKM	316532.861	127118.240	.387	2.490	.018
	PAJAK DAERAH	-.342	.375	-.138	-.911	.368

a. Dependent Variable: PENDAPATAN ASLI DAERAH

Sumber : Data diolah SPSS 2024

1. Hasil untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,139 > 0,05$ maka H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Hasil untuk variabel UMKM (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,018 < 0,05$ maka H_{o2} diterima dan menolak H_{a2} yang menyatakan bahwa UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Hasil untuk variabel Pajak Daerah (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,368 < 0,05$ maka H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, UMKM, Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris Pada Seluruh Provinsi Di Pulau Sumatera Periode 2019-2022). Adapun hasil analisis tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan spss versi 23 menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, sehingga hipotesis pertama diterima. Variabel pertumbuhan ekonomi diproksikan dengan jumlah produk domestik bruto diseluruh provinsi di pulau Sumatera pada periode tahun penelitian 2019-2022.. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi atau meningkatkan pendapatan asli daerah. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan produk domestik bruto. Hal ini menunjukkan bahwa nilai produk domestik bruto yang tinggi akan memungkinkan terjadinya peningkatan pada pendapatan asli daerah. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai produk domestik bruto dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, nampaknya persentase pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pendapatan asli suatu daerah.

Dalam penelitian Lutfiyah, (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bangkalan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan, menganalisis pengaruh UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan, menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan. Sedangkan secara simultan pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan. Hal ini sesuai dengan teori Thomas Robert Malthus mengemukakan bahwa ukuran keberhasilan pembangunan suatu perekonomian adalah kesejahteraan negara, yaitu jika PNB potensialnya meningkat. Sektor non adalah pertanian dan industri. Jika di kedua output di kedua sektor tersebut ditingkatkan maka PNB potensialnya akan bisa ditingkatkan.

Menurut Thomas Robert Malthus ada dua faktor yang sangat menentukan pertumbuhan, yaitu: a) Faktor-faktor ekonomi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan organisasi, dan b) Faktor-faktor non-ekonomi meliputi keamanan kekayaan, konstitusi dan hukum yang pasti, etos kerja dan disiplin pekerja yang tinggi. Keadaan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunantara & Dwirandra (2014), Iswara & dan Indrajaya (2014) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akintoye (2013), Sasana (2009), Taha dkk (2011) dan Indarti Sugiartiana (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Adanya perbedaan dan kesamaan hasil penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keadaan atau kondisi geologi, sosial dan perekonomian suatu daerah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di seluruh provinsi yang ada di pulau Sumatera maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, khususnya di wilayah provinsi yang ada di pulau Sumatera pada periode tahun 2019-2022.

4.4.2 Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan spss versi 23 menyatakan bahwa variabel usaha mikro kecil menengah (UMKM) tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sehingga hipotesis kedua ditolak. Variabel UMKM diproksikan dengan jumlah seluruh UMKM diseluruh provinsi di pulau Sumatera pada periode tahun penelitian 2019-2022. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya jumlah UMKM yang ada diseluruh provinsi yang ada di pulau Sumatera pada periode tahun 2019-2022 tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah UMKM tidak mempengaruhi atau tidak meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang tinggi tidak meningkatkan pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel UMKM (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah karena hasil signifikan $>$ dari 0,05 yakni 0,018. Keadaan tersebut tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tambunan (2012) yang menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah dapat menggerakkan aset uang yang dimiliki masyarakat menjadi suatu bentuk usaha yang produktif, dimana semakin bertambahnya jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Dengan kata lain Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki pengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Semakin tinggi Usaha Mikro Kecil Menengah maka semakin rendah Pendapatan Asli Daerah yang tercipta. Menengah maka semakin rendah Pendapatan Asli Daerah. Tidak adanya pengaruh signifikan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya karena sebagian masyarakat yang bergerak dibidang usaha kecil masih kurang sadar untuk membayar pajak. Selain itu juga mahalnya pungutan pajak yang harus ditanggung oleh pengusaha menengah dalam memulai usahanya sehingga jumlah usaha menengah diseluruh provinsi yang ada di pulau Sumatera mengalami penurunan dari 2019-2022. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramasivan & Selvam (2013) yang menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan tulang punggung serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendapatan negara India. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan diduga ada pengaruh UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah H_0 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh UMKM terhadap pendapatan asli daerah di seluruh provinsi yang ada di pulau Sumatera maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, khususnya di wilayah provinsi yang ada di pulau Sumatera pada periode tahun 2019-2022.

4.4.3 Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan spss versi 23 menyatakan bahwa variabel Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli, sehingga hipotesis ketiga diterima. Variabel Pajak Daerah diproksikan dengan besaran pajak daerah yang ada diseluruh provinsi di pulau Sumatera pada periode tahun penelitian 2019-2022. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya pajak daerah yang ada diseluruh provinsi yang ada di pulau Sumatera pada periode tahun 2019-2022 dapat mempengaruhi secara signifikan besaran Pendapatan Asli Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai pajak daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pajak Daerah (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah karena hasil signifikan $>$ dari 0,05 yakni 0,368.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, nampaknya persentase pajak daerah tidak mempengaruhi pendapatan asli suatu daerah. Dalam penelitian Riska, (2023) melakukan penelitian mengenai “Kontribusi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pajak Daerah Dan Restribusi Daerah Provinsi Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak dan restribusi daerah mengalami fluktuasi. Pajak Daerah dan Restribusi Daerah yang ada diprovinsi Aceh mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2019. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pajak daerah dan restribusi daerah mengalami peningkatan yang pesat. Peningkatan jumlah penerimaan ini bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa diduga ada pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di seluruh provinsi yang ada di pulau Sumatera maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya pajak daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, khususnya di wilayah provinsi yang ada di pulau Sumatera pada periode tahun 2019-2022.